

## LAMPIRAN

### PEDOMAN WAWANCARA

Dalam melakukan penelitian ini, penulis akan menggunakan pedoman wawancara sebagai metode untuk mendapatkan wawasan yang mendalam tentang Mangngadai' Sebagai Manajemen Konflik Berdasarkan Perspektif Model Antropologis Stephen B. Bevans Dan Relevansinya Bagi Penghayatan Iman Di GKSB Jemaat Salueno. Pedoman wawancara mengenai Mangngadai' Sebagai Manajemen Konflik Berdasarkan Perspektif Model Antropologis Stephen B. Bevans Dan Relevansinya Bagi Penghayatan Iman Di GKSB Jemaat Salueno, sebagai berikut :

1. Apa itu Adat *Mangngadai'*?
2. Apa saja konflik yang diselesaikan secara adat *Mangngadai'*?
3. Bagaimana proses penerapan *Mangngadai'*?
4. Apakah gereja dan adat sejalan dalam menyelesaikan konflik?
5. Apa dampak positif adat *Mangngadai'* dalam menyelesaikan konflik?

## PEDOMAN OBSERVASI

Dalam melakukan penelitian, peneliti juga menggunakan pedoman observasi yang di susun dengan bertujuan untuk mempermudah saat melakukan penelitian. Pedoman observasi mengenai Mangngadai' Sebagai Manajemen Konflik Berdasarkan Perspektif Model Antropologis Stephen B. Bevans Dan Relevansinya Bagi Penghayatan Iman Di GKSB Jemaat Salueno, sebagai berikut :

1. Mengamati bagaimana proses adat *Mangngadai'*
2. Mengamati konflik-konflik yang terjadi baik dalam masyarakat maupun jemaat
3. Mengamati apakah adat *mangngadai'* sejalan dengan gereja?
4. Mengamati dampak yang terjadi dalam adat *mangngadai'*?

## TRANSKIP WAWANCARA

1. Bagaimana pemahaman anda tentang adat *Mangngadai'*?

*Mangngadai'* adalah salah satu proses pengadilan yang masih dijaga dengan baik dan masih diberlakukan dalam kehidupan sosial masyarakat di Salueno. Adat ini sering kali digunakan oleh masyarakat sebagai lembaga peradilan adat dalam lingkungan masyarakat untuk menyelesaikan suatu problem atau permasalahan. Dalam proses *Mangngadai'* merupakan bagian dari proses adat untuk pemberian sanksi terhadap sengketa atau permasalahan antar dua orang yakni yang disebut *Ma' popaptunu*, sebelum menentukan siapa yang bersalah dalam suatu sengketa tersebut maka perlu dilaksanakan *Mangngadai'*. *Mangngadai'* merupakan salah satu proses pengadilan yang dilakukan untuk memutuskan sanksi terhadap pelaku pelanggaran terhadap hukum adat. Dalam mangngadai. Dihadiri oleh tua-tua kampung yang terdiri dari *Tobara'* sebagai pimpinan sidang dan *Tomatua Tondok* sebagai jajaran dalam struktur adat. Serta beberapa saksi yang dihadirkan. Dalam proses *Mangngadai'* *Tobara'* akan meminta penjelasan dari pelaku dan kemudian keterangan dari beberapa saksi yang dihadirkan. Dari keterangan itulah *Tobara'* bersama dengan *Tomatua Tondok* berembuk untuk menjatuhkan sanksi kepada pelaku tersebut.

Dalam *Mangngadai'* pun ada beberapa tingkatan sanksi yang diberikan dan itu tergantung pada seberapa besar pelanggaran yang dilakukan.

( Bapak Harjo Tibuka, Bapak Herman, Bapak Daniel Siratu dan ibu Hariani)

2. Menurut anda apa saja konflik yang diselesaikan secara adat *Mangngadai'*?

Konflik yang terjadi dalam masyarakat yaitu konflik perkelahian, masalah dalam keluarga, konflik dalam antar gereja maupun antar jemaat dan masalah yang lain yang memicu kedua bela pihak mengadu kepada kepala adat di desa tersebut.

( Bapak Harjo Tibuka, Bapak Herman, Bapak Daniel Siratu dan ibu Hariani)

3. Bagaimana proses penerapan *Mangngadai'*?

Adapun langkah-langkah dalam proses mangngadai' yaitu :

1. Dalam mangngadai' dihadiri oleh tua-tua kampung yang terdiri dari Tobarar' sebagai pimpinan sidang dan Tomatua Tondok sebagai jajaran dalam struktur adat. Serta beberapa saksi yang dihadirkan.
2. Dalam proses *Mangngadai'* Tobarar' akan meminta penjelasan dari pelaku dan kemudia keterangan dari beberapa saksi yang dihadirkan. Dari keterangan itulah Tobarar' bersama dengan Tomatua Tondok berembuk untuk menjatuhkan sanksi kepada

pelaku tersebut. Dalam Proses *Mangngadai'* pun ada beberapa tingkatan sanksi yang diberikan dan itu tergantung pada seberapa besar pelanggaran yang dilakukan

3. Setelah menjatuhkan sanksi kepada yang bersalah, kedua belah pihak yang berkonflik membuat perjanjian untuk untuk berdamai.

( Bapak Harjo Tibuka, dan Bapak Herman selaku ketua adat di Salueno)

4. Menurut anda apakah gereja dan adat sejalan dalam menyelesaikan konflik?

Dalam tradisi adat yaitu *Mangngadai'* yang dilakukan di Desa Banua Ada', gereja dan adat mempunyai ruang masing-masing untuk menyelesaikan masalah dalam gereja dan dalam masyarakat. Namun keduanya saling melengkapi dalam menyelesaikannya. Apabila *Tobara'* dalam proses penyelesaian masalah, maka majelis pun hadir untuk memberikan solusi atas persetujuan *Tobara'*, dan setelah masalah diselesaikan maka majelis mendoakan kedua belah pihak agar kedepannya bisa terjalin hubungan yang lebih baik lagi.

( Bapak Harjo Tibuka, Bapak Herman, Bapak Daniel Siratu dan ibu Hariani)

5. Menurut anda apa dampak positif adat *Mangngadai'* dalam menyelesaikan konflik?

Proses mangngadai' masih dianggap sangat penting untuk mendidik moral karena dengan mangngadai' secara otomatis masyarakat akan dipaksa untuk sadar bahwa tindakan baik harus dijunjung tinggi. Mangngadai' juga masih sangat diperlukan pada masa sekarang terutama dalam kehidupan berkeyakinan karena bagi masyarakat kalumpang pendidikan agama tanpa disertai dengan penerapan hukum-hukum adat tidak memberikan efektifitas untuk mengubah pola hidup masyarakat tentang tindakan-tindakan yang berkaitan dengan kejahatan. Dalam artian bahwa agama tanpa adat istiadat setempat tidak akan mampu memberikan efek jera pada setiap orang yang melakukan tindakan kejahatan. Mengapa adat juga masih di anggap memberikan dampak positif bagi kehidupan masyarakat kalumpang karena selain sebagai identitas kelompok juga karena adanya adat mampu menciptakan nilai-nilai moral dalam masyarakat melalui pendidikan yang walaupun tidak secara formal tetapi tetap dianggap sebagai salah satu warisan yang penting.

## TRANSKIP OBSERVASI

No	Aspek yang diamati	Observasi	
		Ya	Tidak
1.	Proses Mangngadai'		
2.	Konflik-konflik yang terjadi baik dalam masyarakat maupun jemaat		
3	Adat mangngadai' sejalan dengan gereja		
4	dampak yang terjadi dalam adat mangngadai'		